# BAB V
# SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

## 5. 1. Simpulan

Kesimpuln pada Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari serangkaian kegiatan penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan model *experiential learning* oleh widyaiswara pada diklat *Family Development Session* Di BBPPKS Regioanl II Bandung, disimpulkan sebagai berikut:

### 5.1.1. Perencanaan Penerapan Model *Experiential Learning* pada Pelatihan

Penerapan perencanaan model *experiential learning* yang dilakukan widyaiswara adalah perencanaan yang mencakup persiapan bahan ajar berupa modul yang sudah dimiliki oleh widyaiswara dan media penunjang pembelajaran yang akan digunakan didalam pembelajaran. Pelaksanaan penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran diklat FDS menggunakan pendekatan yaitu Andragogi, *cooperative learning*, dan *self directed learning* dengan metode pembelajaran yaitu metode *role plays*, ceramah, tanya jawab, *brainstorming*, praktik, dan simulasi. Terakhir terkait dengan evaluasi yang diterapkan pada diklat FDS adalah evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran yang berupa tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

### 5.1.2.Strategi dan Pelaksanaan Model *Experiential Learning*

Strategi widyaiswara dalam menghadapi peserta didik menggunakan beberapa strategi yaitu strategi yang pertama adalah strategi menjawab pertanyaan, widyaiswara dengan langsung menjawab sesuai pemahaman dan pengalamannya dan terkadang dicobakan ke peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Strategi kedua ialah meningkatkan partisipasi belajar peserta diklat pada awal, tengah, dan akhir melalui rangsangan kata-kata dan *ice breaking.* Strategi ketiga ialah menghadirkan kasus atau permasalahan, pemanfaatan pengalaman peserta dan menyajikan permasalahan yang disediakan didalam modul. Strategi keempat ialah pembimbingan, dengan bentuk arahan dan diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, widyaiswara merangkai kegiatan pembelajaran dimulai dari pembukaan, penyampaian informasi inti, dan penutup. Dalam pembelajaran widyaiswara membangkitkan semangat belajar peserta melalui *ice breaking* dan dalam penugasan yang diberikan widyaiswara yaitu dengan pemberian kasus atau permasalahan yang harus dipecahkan secara berkelompok, adapun tugas lain adalah dengan pembagian peran untuk kelas kecil dan PBL. Kemudian tugas lain widyaiswara adalah dengan mendampingi peserta dalam diskusi dengan peran sebagai moderator dan fasilitator diskusi, selain hal tersebut tugas lain widyaiswara adalah memberikan kesempatan konsultasi kepada peserta dengan bentuk diskusi baik didalam kelas ataupun diluar kelas baik personal ataupun kelompok. Widyaiswara mereview pembelajaran dengan yang dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran sebagai pengingat materi yang sudah diberikan sebelumnya atau review kegiatan sesi kelas kecil atau kegiatan PBL.

### 5.1.3.Hasil Penerapan Model *Experiential Learning*

Hasil penerapan model *experiential learning* oleh widyaiswara terhadap peserta diklat terkait dengan nilai tes yang telah diselenggarakan widyaiswara menunjukan nilai yang baik untuk peserta dengan rata-rata nilai adalah sembilan puluh pada penilaian sesi kelas kecil, namun widyaiswara ataupun pengelola diklat kurang transparan dalam menampilkan nilai yang telah diperoleh peserta selama proses diklat. setelah kegiatan diklat selesai peserta akan mendapatkan sertifikat yaitu berdasarkan pedoman diklat yang berlaku yaitu kehadiran peserta yang memiliki persentase kehadiran yang baik dan tidak mengundurkan diri dari peserta diklat FDS sesuai dengan petunjuk teknis program PKH yang berlaku yaitu instruktur PKH harus memenuhi kualifikasi.

## 5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Implikasi teoritis

a. Penerapan model *experiential learning* dalam penelitian sangat terkait dengan pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. dalam pengelolaan pembelajaraan widyaiswara dapat membangun suatu skenario pembelajaran yang baik dalam upaya

melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pengelolaan pembelajaraan yang dilakukan akan memberikan implikasi yang baik pula sesuai dengan skenario yang telah dirancang oleh widyaiswara.

b. Strategi dan pelaksanaan model *experiential learning* oleh widyaiswara sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya untuk memberikan perlakuan kepada peserta dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu strategi dan pelaksanaan yang diterapkan oleh widyaiswara akan menentukan apakah materi yang disampaikan telah tersampaikan semuanya atau belum.

c. Hasil penerapan model *experiential learning* oleh widyaiswara mempunyai implikasi terhadap keberhasilan peserta diklat dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu penilaian yang dilakukan widyaiswara tidak sebatas pada penilaian nilai tes tulis saja namun juga pada pengamatan yang dilakukan oleh widyaiswara pada sesi kelas kecil dan praktek belajar lapangan, hal tersebut dilakukan dalam menunjukan kemampuan peserta yang sebenar-benarnya.

2. Implikasi praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak widyaiswara di BBPPKS Regional II Bandung dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran diklat *Family Development Session.* Dalam penerapan model *experiential learning,* strategi dan pelaksanaan, dan hasil penerapan model *experiential learning* dapat membantu menciptakan pekerja sosial yang memiliki kompetensi yang professional.

## 5. 3. Rekomendasi

Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian ini khususnya pada penerapan model *experiential learning* oleh widyaiswara di BBPPKS Regional II Bandung, dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh widyaiswara dan BBPPKS Regional II Bandung. Saran-saran yang dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi lembaga ialah hendaknya pelaksanaan diklat dapat mengembangkan yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan diklat.

2. Saran bagi widyaiswara, hendaknya pembelajaran yang telah diterapkan dapat dikembangkan dalam memfasilitasi peserta diklat.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji mengenai berbagai model pembelajaran khususnya pada pelatihan.